

Pengaruh Kejelasan Komunikasi Guru Terhadap Efikasi Diri Akademik Peserta Didik

Ria Junita Tampubolon¹, Sukarman Purba²

^{1,2}, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : junitariatbolon85@gmail.com¹; sukarmanpurba@unimed.ac.id².

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh kejelasan komunikasi guru terhadap efikasi diri akademik siswa. Pemahaman siswa terhadap materi dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi hambatan akademis dianggap dapat ditingkatkan dengan komunikasi yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komponen-komponen yang memengaruhi efikasi diri akademis dan menilai sejauh mana kejelasan komunikasi guru memengaruhinya. Survei korelasional dan teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan 95 siswa dari SMA Negeri 8 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri akademik siswa, dengan kontribusi sebesar 60,2%. Di antara faktor-faktor yang diidentifikasi, media komunikasi memberikan kontribusi terbesar (48,1%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi yang jelas dari guru dapat meningkatkan efikasi diri akademik siswa, yang berdampak positif pada pencapaian akademik mereka. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk meningkatkan kejelasan komunikasi dalam mendukung perkembangan akademik siswa.

Kata kunci: Kejelasan komunikasi guru, Efikasi diri akademik

The Effect Of Teacher Communication Clarity On Students' Academic Self-Efficacy

Abstract

This study examines the effect of teacher communication clarity on students' academic self-efficacy. Students' understanding of the material and their confidence in facing academic obstacles are thought to be improved by clear communication. This study aims to determine the components that influence academic self-efficacy and assess the extent to which teacher communication clarity influences it. Correlational surveys and quantitative techniques were used in this study, involving 95 students from SMA Negeri 8 Medan. The results showed that teacher communication clarity had a significant effect on students' academic self-efficacy, contributing 60.2%. Among the factors identified, communication media contributed the largest (48.1%). This study concludes that clear communication from teachers can improve students' academic self-efficacy, which has a positive impact on their academic achievement. Therefore, educators are advised to improve communication clarity in supporting students' academic development.

Keywords: Teacher communication clarity, students' academic self efficacy

PENDAHULUAN

Kejelasan komunikasi guru memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar dan perkembangan akademik peserta didik (Habibah et al., 2023) (Nasrun, 2016). Sebagai mediator utama antara materi pembelajaran dan siswa, komunikasi yang jelas membantu peserta didik memahami topik yang diajarkan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, kejelasan komunikasi tidak hanya terbatas pada cara penyampaian materi, tetapi juga meliputi bagaimana guru memberi umpan balik, mendengarkan pertanyaan siswa, dan menjawabnya dengan cara yang mudah dipahami (Wahyuni & Dahlia, 2020). Dalam hal ini, komunikasi yang efektif dapat mengurangi kebingungannya, meningkatkan pemahaman mereka, serta memperkuat rasa percaya diri siswa dalam kemampuan akademiknya yang berkontribusi pada penciptaan iklim belajar yang positif dan inklusif, yang mendukung kemajuan akademik siswa (Yeni & Susanti, 2023). Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan adanya kaitan antara kualitas komunikasi guru dan prestasi akademik siswa, pengaruh kejelasan komunikasi terhadap aspek psikologis siswa (Astuti & Sari, 2023) (Sastraatmadja et al., 2023) dikaitkan dengan efikasi diri akademik, masih belum banyak diteliti secara mendalam.

Efikasi diri akademik adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan akademik dan mencapai tujuan belajar mereka. Efikasi diri berperan penting dalam memotivasi siswa dan meningkatkan performa akademik mereka (Nurdini & Hernawati, 2023). Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi kesulitan akademik dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pembelajaran mereka.

Pentingnya efikasi diri akademik dalam konteks pendidikan modern semakin ditekankan, mengingat tantangan yang dihadapi siswa dalam menghadapi tekanan akademik yang semakin besar. Siswa dengan efikasi diri yang rendah seringkali mengalami kesulitan dalam belajar, yang berujung pada penurunan prestasi akademik. Oleh karena itu, pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa, seperti kejelasan komunikasi guru, menjadi hal yang sangat relevan. Kejelasan komunikasi yang disampaikan guru kepada siswa berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap bagaimana siswa memandang diri mereka sendiri dalam konteks akademik. Dengan komunikasi yang efektif, siswa akan merasa lebih dihargai, lebih paham tentang tujuan pembelajaran mereka, dan akhirnya lebih yakin akan kemampuan mereka untuk berhasil. Penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana kejelasan komunikasi yang diberikan guru mempengaruhi keyakinan diri akademik siswa, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada pencapaian akademik mereka.

Adanya kebutuhan untuk penelitian ini juga didasari oleh kurangnya penelitian yang secara khusus mengidentifikasi aspek-aspek yang membuat komunikasi guru menjadi jelas bagi siswa. Misalnya, apakah kejelasan tersebut berkaitan dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penggunaan media pembelajaran yang efektif, atau frekuensi dan cara pemberian umpan balik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang meneliti

faktor-faktor tersebut dalam konteks pengajaran di Indonesia, di mana budaya komunikasi guru-siswa memiliki karakteristik tersendiri yang mempengaruhi efektivitas komunikasi tersebut. Hal ini memberikan alasan lebih lanjut mengapa penelitian tentang komunikasi guru yang jelas dan efikasi diri akademik siswa sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini menjawab dua pertanyaan utama yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kejelasan komunikasi guru dengan efikasi diri akademik peserta didik. Kedua Indikator apa saja dalam kejelasan komunikasi yang mempengaruhi tingkat efikasi diri akademik siswa.

Penelitian dapat memperkaya literatur yang ada dengan menawarkan perspektif baru mengenai hubungan antara komunikasi yang jelas dan efikasi diri akademik dan membahas elemen-elemen kejelasan komunikasi yang lebih spesifik, seperti kejelasan penyampaian materi pembelajaran, struktur dan organisasi informasi, penggunaan media dan alat bantu komunikasi, keterbukaan terhadap pertanyaan dan umpan balik sebagai indikator yang akan diteliti. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai cara-cara komunikasi yang dapat mendukung pengembangan efikasi diri akademik siswa, khususnya di tingkat pendidikan menengah.

Meskipun komunikasi guru dan efikasi diri akademik telah dibahas dalam berbagai studi terpisah, belum ada penelitian yang secara komprehensif menghubungkan keduanya dalam konteks yang lebih spesifik. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi kontribusi baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana komunikasi yang jelas dapat mendukung perkembangan psikologis siswa. Penelitian ini berpotensi memberikan temuan yang baru dan relevan dalam meningkatkan praktik pengajaran dan mendukung pengembangan diri akademik siswa secara lebih holistik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori komunikasi dalam pendidikan, serta memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam meningkatkan efektivitas pengajaran mereka, khususnya melalui komunikasi yang jelas dan mendukung pengembangan efikasi diri akademik siswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel utama, yaitu kejelasan komunikasi guru (variabel independen) dan efikasi diri akademik peserta didik (variabel dependen). Penelitian ini dapat menjawab mengetahui sejauh mana kejelasan komunikasi guru mempengaruhi efikasi diri akademik peserta didik, serta untuk menganalisis seberapa signifikan hubungan tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan pada bulan Oktober dan November 2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 8 Medan yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Peneliti memilih satu kelas dari setiap tingkat (kelas X, XI, dan XII) sebagai sampel penelitian. Sampel terdiri dari 95 peserta didik, yang terdiri dari 33 siswa dari kelas X, 32 siswa dari kelas XI, dan 30 siswa dari kelas XII. Pemilihan kelas dilakukan secara acak (random) dari masing-masing tingkat kelas

untuk memastikan bahwa sampel yang diambil representatif dan mencakup beragam latar belakang akademik peserta didik di setiap tingkatan kelas.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan penyusunan instrumen penelitian berupa angket yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu kejelasan komunikasi guru dan efikasi diri akademik peserta didik. Instrumen ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen valid, peneliti akan mengajukan izin penelitian kepada kepala sekolah, kemudian membagikan angket kepada peserta didik di kelas yang telah dipilih. Angket tersebut akan diisi oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan, dengan pengawasan dari peneliti untuk meneliti kejelasan komunikasi guru dan efikasi diri akademis menggunakan kuesioner yang masing-masing terdiri dari 25 pernyataan. Angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban: sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator sesuai dengan teori yang mendasar.

Kejelasan Komunikasi Guru diukur melalui empat indikator utama yang mencakup aspek penting dalam komunikasi pembelajaran. Indikator pertama, *kejelasan penyampaian materi pembelajaran*, merujuk pada teori *Instructional Clarity* dari Chesebro & McCroskey (2001), yang menekankan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan penyampaian dengan contoh konkret. Selain itu, kemampuan guru untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa juga menjadi kunci dalam menciptakan pemahaman yang jelas. Indikator kedua, *struktur dan organisasi informasi*, diilhami oleh teori *Cognitive Load* (Sweller, 1988), yang menyatakan bahwa pengorganisasian informasi dengan baik dapat mengurangi beban kognitif siswa. Struktur instruksional yang jelas memudahkan siswa dalam memahami tujuan pembelajaran. Indikator ketiga, *penggunaan media dan alat bantu komunikasi*, berlandaskan pada Teori *Multimedia Learning* dari Mayer (2009) yang menganggap bahwa kombinasi antara media visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman dan integrasi media yang efektif akan memperkaya proses komunikasi pembelajaran. Terakhir, indikator *keterbukaan terhadap pertanyaan dan umpan balik*, yang penting dalam menciptakan iklim komunikasi yang mendukung pembelajaran, mengacu pada penelitian Hattie & Timperley (2007), yang menunjukkan bahwa umpan balik yang baik meningkatkan hasil belajar dan pentingnya keterbukaan guru terhadap pertanyaan siswa.

Sementara itu, Efikasi Diri Akademik Peserta Didik diukur melalui empat indikator yang terkait dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan akademiknya. Indikator pertama, *keyakinan menyelesaikan tugas secara akademi*. Teori *Self-Efficacy* Bandura (1997), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas mempengaruhi pencapaiannya dan efikasi diri siswa menentukan pencapaian akademiknya. Indikator kedua, *kemampuan mengatasi tantangan akademik*, mengacu pada pandangan Zimmerman (2000) yang menunjukkan bahwa efikasi diri mendorong siswa untuk tetap bertahan dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar dan berhubungan erat dengan ketekunan siswa dalam menghadapi rintangan akademik. Indikator ketiga, *persistensi dalam belajar*, berhubungan dengan pemikiran Bandura (1997) yang

mengungkapkan bahwa efikasi diri tinggi dapat meningkatkan ketekunan siswa melalui berbagai tantangan, hal ini sejalan dengan hubungan antara efikasi diri dan persistensi akademik yang lebih tinggi.

Indikator terakhir, *regulasi diri dalam belajar*, berfokus pada siswa yang mampu mengelola proses belajarnya sendiri. Zimmerman (2000) menyatakan efikasi diri penting dalam proses *self-regulated learning*, di mana siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi cenderung lebih mampu mengatur dan mengawasi strategi belajarnya dan mengatur diri mereka secara akademik.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui distribusi angket kepada peserta didik di kelas yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Peserta didik diminta untuk mengisi angket dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah angket dikumpulkan, peneliti akan melakukan pengolahan data untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua kategori statistik: statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari kuesioner, yang meliputi perhitungan mean, standar deviasi, frekuensi, dan persentase untuk setiap variabel, khususnya kejelasan komunikasi guru dan efikasi diri akademik siswa. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui analisis korelasi Pearson Product-Moment untuk memastikan bahwa instrumen tersebut secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud. Selain itu, reliabilitas dinilai menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengevaluasi konsistensi internal kuesioner. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi, diikuti oleh regresi linier sederhana untuk menguji dampak kejelasan komunikasi guru terhadap efikasi diri akademik siswa. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, sedangkan pengujian linearitas memastikan bahwa hubungan antara variabel menunjukkan karakteristik linier. Statistik inferensial digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Uji signifikansi dilakukan menggunakan ANOVA pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk menguji keberartian model regresi. Untuk menggali lebih dalam pengaruh masing-masing indikator variabel X (tingkat kecenderungan kearifan lokal) terhadap Y (efikasi diri akademik), dilakukan analisis regresi ganda. Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap perubahan variabel Y dan untuk menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, etika penelitian akan dijaga dengan ketat. Peneliti akan menjaga kerahasiaan data peserta didik, memberikan informasi yang jelas kepada responden tentang tujuan penelitian, serta memastikan bahwa tidak ada tekanan dalam pengisian angket.

Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan semua peserta didik akan diberikan penjelasan terkait tujuan dan prosedur penelitian sebelum mengisi angket.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada SMA Negeri 8 Medan. Penekanan ini menawarkan penyelidikan mendalam tentang atribut lingkungan belajar sekolah. Namun demikian, karena metodologi kontekstualnya, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan atribut yang berbeda tanpa penelitian tambahan. Hal ini memang menciptakan peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi konsistensi temuan dalam situasi yang lebih bervariasi. Selain itu, ada faktor ekstrinsik lain yang berada di luar kendali peneliti, seperti kondisi sosial ekonomi siswa, latar belakang keluarga, dan kondisi psikologis selama penyelesaian kuesioner. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi respons siswa terhadap instrumen penelitian. Meskipun demikian, keberadaan variabel-variabel ini menggambarkan kompleksitas yang melekat pada lanskap pendidikan, memastikan bahwa temuan penelitian ini tetap relevan dan secara akurat mewakili dinamika dalam sektor tersebut. Akibatnya, temuan ini dapat berfungsi sebagai dasar yang signifikan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan metodologi yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis kedua variable dilakukan pengujian statistik deskriptif yang menggambarkan penghitungan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan rentang nilai. Berikut adalah hasil dari statistik deskriptif untuk kedua variabel yang diteliti.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Kejelasan Komunikasi	Efikasi Diri Akademik
N	Valid	95	95
	Missing	0	0
Mean		88.62	91.26
Median		90.00	91.00
Mode		90 ^a	78
Std. Deviation		13.031	14.761
Variance		169.812	217.898
Range		72	74
Minimum		50	51
Maximum		122	125
Sum		8419	8670

Data diatas menggambarkan variabel *Kejelasan Komunikasi* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 88.62 dengan standar deviasi 13.03, menunjukkan variasi data yang cukup besar. Nilai median dan modus keduanya adalah 90, yang menandakan bahwa sebagian besar responden memberikan nilai yang relatif tinggi untuk variabel ini. Rentang nilai (range) yang diperoleh adalah 72, dengan nilai minimum 50 dan maksimum 122. Sementara itu, untuk variabel *Efikasi Diri Akademik*, rata-rata nilai adalah 91.26 dengan standar deviasi 14.76, yang

juga menunjukkan adanya variasi yang lebih besar dibandingkan dengan *Kejelasan Komunikasi*. Nilai median dan modus masing-masing adalah 91 dan 78, dengan rentang nilai 74, dan nilai minimum serta maksimum berturut-turut adalah 51 dan 125. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua variabel memiliki rata-rata yang relatif tinggi, terdapat variasi yang cukup signifikan dalam data yang diperoleh, yang mencerminkan perbedaan pendapat atau tingkat pemahaman antar responden. Untuk melihat tingkat kecenderungan setiap variabel maka dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Kecenderungan Kejelasan Komunikasi (X)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	101 - 125	16	16,84	Baik
2	76 - 100	66	69,47	Cukup
3	51 - 75	12	12,63	Kurang
4	25 - 50	1	1,06	Rendah
Total		95	100,00*	

terlihat bahwa mayoritas responden (69,47%) berada pada kategori *Cukup*, dengan frekuensi observasi sebanyak 66. Kategori *Baik* diikuti oleh 16 responden (16,84%), sedangkan kategori *Kurang* terdiri dari 12 responden (12,63%). Hanya ada 1 responden (1,06%) yang masuk dalam kategori *Rendah*. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai tingkat kejelasan komunikasi berada dalam kategori *Cukup*.

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Efikasi Diri Akademik (Y)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	101 - 125	26	27,36	Baik
2	76 - 100	57	60,00	Cukup
3	51 - 75	12	12,64	Kurang
4	25 - 50	0	00,00	Rendah
Total		95	100,00*	

Tabel diatas menggambarkan mayoritas responden (60,00%) berada pada kategori *Cukup*, dengan frekuensi observasi sebanyak 57. Kategori *Baik* diikuti oleh 26 responden (27,36 %), sedangkan kategori *Kurang* terdiri dari 12 responden (12,64%) dan tidak ada responden (00,00%) yang masuk dalam kategori *Rendah*. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai tingkat Efikasi diri akademik berada dalam kategori *Cukup*. Selanjutnya, Kolmogorov-Smirnov one-sample menggunakan uji untuk menentukan apakah data sisa terdistribusi secara normal. Untuk memastikan apakah asumsi normalitas dalam analisis data terpenuhi, uji ini membandingkan distribusi data yang diamati dengan distribusi normal.

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel

		Residu Tak terstandar
N		95
Parameter Normal ^{a,b}	Rata rata	.0000000
	Std. Deviation	13.55424210
	Absolute	.080
Perbedaan paling Exstream	Positive	.080
	Negative	-.050
Statistik uji		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

a. Distribusi Uji Normal.

b. Dihitung dari data.

c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

Nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang disajikan dalam tabel ini adalah 0,158, melebihi ambang batas 0,05 yang menunjukkan bahwa data residual sesuai dengan distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas. Uji selanjutnya bertujuan untuk menguji dampak Kejelasan Komunikasi terhadap Efikasi Diri Akademik apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok berdasarkan kejelasan komunikasi yang diukur.

Tabel 5. ANOVA Table

				Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Efikasi Diri Akademik Kejelasan Komunikasi	Between Groups	(Combined)		16214.504	42	386.060	4.704	.000
		Linearity		12321.855	1	12321.855	150.129	.000
		Deviation from Linearity		3892.649	41	94.943	1.157	.307
	Within Groups			4267.917	52	82.075		
	Total			20482.421	94			

Tabel ANOVA ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara Efikasi Diri Akademik dan Kejelasan Komunikasi; nilai signifikansi untuk uji linearitas adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, tidak terdapat penyimpangan signifikan dari linearitas karena nilai signifikansi 0,307 lebih besar dari 0,05. Setelah itu, dapat dikatakan bahwa efikasi diri akademik dan kejelasan komunikasi berhubungan secara signifikan. Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil analisis regresi yang dilakukan untuk menentukan dampak kejelasan komunikasi terhadap efikasi diri akademik. Tabel tersebut juga mencakup koefisien regresi terstandar dan tidak terstandar, serta nilai-t dan tingkat signifikansi untuk setiap variabel yang diperiksa.

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.401	6.641		2.018	.046
	Kejelasan Komunikasi	.879	.074	.776	11.850	.000

a. Dependent Variable: Efikasi Diri Akademik

Tabel menunjukkan bahwa koefisien tak terstandarisasi untuk Kejelasan Komunikasi adalah 0,879, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam kejelasan komunikasi menghasilkan peningkatan 0,879 unit dalam efikasi diri akademis, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai-t untuk Kejelasan Komunikasi adalah 11,850, dan nilai signifikansinya adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa dampak Kejelasan Komunikasi pada Efikasi Diri Akademis signifikan secara statistik. Koefisien terstandarisasi (Beta) sebesar 0,776 menunjukkan dampak signifikan Kejelasan Komunikasi pada Efikasi Diri Akademis. Ringkasan ini menyajikan model regresi yang menganalisis dampak Kejelasan Komunikasi pada Efikasi Diri Akademis. Tabel 7 menyajikan nilai R, R Square, R Square yang Disesuaikan, dan Kesalahan Standar Estimasi, yang menunjukkan tingkat di mana model regresi memperhitungkan variasi dalam Efikasi Diri Akademis yang dipengaruhi oleh Kejelasan Komunikasi.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.597	9.367

a. Predictors: (Constant), Kejelasan Komunikasi

Nilai R yang diperoleh dari tabel tersebut adalah 0,776, yang menunjukkan korelasi yang relatif kuat antara Kejelasan Komunikasi dan Efikasi Diri Akademik. Nilai R Square sebesar 0,602 menunjukkan bahwa sekitar 60,2% variasi Efikasi Diri Akademik dapat dijelaskan oleh Kejelasan Komunikasi, sedangkan 39,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, besarnya masing-masing indikator yang memengaruhi kejelasan komunikasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1.958	3.049		-.642	.522
	Penyampaian Materi	1.518	.129	.363	11.724	.000
	Struktur Informasi	1.249	.139	.335	9.012	.000
	Media Komunikasi	1.499	.113	.481	13.215	.000
	Keterbukaan Umpan balik	.024	.013	.050	1.824	.071

a. Dependent Variable: Kejelasan Komunikasi

Tabel mengenai pengaruh relatif setiap indikator, dapat dilihat dari interpretasi koefisien Beta yaitu penyampaian materi dengan Beta = 0.363 berarti *Penyampaian Materi* memberikan kontribusi sebesar 36.3% terhadap perubahan dalam *Kejelasan Komunikasi*, struktur informasi 0.335 menunjukkan bahwa *Struktur Informasi* memberikan kontribusi sebesar 33.5% terhadap *Kejelasan Komunikasi*, media komunikasi 0.481 menunjukkan bahwa *Media Komunikasi* memberikan kontribusi sebesar 48.1% terhadap *Kejelasan Komunikasi*, yang merupakan pengaruh terbesar di antara indikator lainnya dan keterbukaan umpan balik 0.050 menunjukkan bahwa *Keterbukaan Umpan Balik* memberikan kontribusi yang sangat kecil (5%) terhadap *Kejelasan Komunikasi*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kejelasan komunikasi guru dan efikasi diri akademik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas dari guru, yang mencakup penyampaian materi yang mudah dipahami, pengorganisasian informasi yang efektif, dan penggunaan media komunikasi yang sesuai, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keyakinan siswa terhadap kemampuan akademik mereka. Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kejelasan komunikasi berhubungan dengan peningkatan efikasi diri akademik sebesar 0.879 unit. Secara keseluruhan, kejelasan komunikasi guru memiliki pengaruh sebesar 60.2% terhadap variasi dalam efikasi diri akademik peserta didik. Pengaruh ini menunjukkan bahwa kejelasan komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun rasa percaya diri akademik siswa.

Lebih lanjut, analisis terhadap indikator-indikator kejelasan komunikasi menunjukkan bahwa media komunikasi memberikan kontribusi terbesar (48.1%) terhadap kejelasan komunikasi yang diterima siswa, diikuti oleh penyampaian materi (36.3%) dan struktur informasi (33.5%). Sementara itu, keterbukaan terhadap umpan balik meskipun penting, memiliki kontribusi yang lebih kecil (5%). Berdasarkan temuan-temuan ini, disarankan agar pendidik lebih memperhatikan aspek-aspek tertentu dalam komunikasi mereka, seperti menggunakan media yang tepat, menyampaikan materi secara jelas, serta mengorganisasikan informasi secara sistematis. Pendidik juga sebaiknya memperhatikan pentingnya keterbukaan terhadap umpan balik untuk lebih mendukung pengembangan efikasi diri siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pengajaran yang terstruktur dengan komunikasi yang jelas dapat berkontribusi pada pengembangan efikasi diri akademik siswa, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan pencapaian akademis mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pendidik untuk mengintegrasikan komunikasi yang jelas dan efektif dalam praktik pengajaran mereka guna mendukung keberhasilan akademik siswa secara maksimal. Penelitian ini juga memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbong, J. B., & Agbong-Coates, I. J. (2024). Instructors' Presence and Communication Strategies on Student Engagement in Asynchronous Online Classes. *International Journal of Educational Management and Development Studies*, 5(2), 206–232. <https://doi.org/10.53378/353071>
- Astuti, N. P. E., & Sari, N. P. A. P. (2023). Tingkat Perhatian Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebutuhan Aspek Psikologis Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3622–3629. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6437>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Chesebro, J. L., & McCroskey, J. C. (2001). The relationship of teacher clarity and immediacy with student state receiver apprehension, affect, and cognitive learning. *Communication Education*, 50(1), 59–68. <https://doi.org/10.1080/03634520109379232>
- Costa, R. O. (2022). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Alam Tunas Mulia. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4794–4804. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2809>
- Habibah, L. Z., Pamungkas, H. P., & Ghofur, M. A. (2023). Pengaruh Minat, Motivasi Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Sooko. 2(2), 93–108. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v2i2.159>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Munawaroh, Q. A. (2021). Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika. *Jenius (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(2), 90–97. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i2.3645>
- Nasrun, N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.17977/um025v1i22016p063>
- Nurdini, G. A., & Hernawati, N. (2023). Harapan Orang Tua, Efikasi Diri Akademik, Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Akademik Siswa Sma. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 16(3). <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.3.213>
- Paulino, A. T. N., Prado, D. de C., Filho, J. C. P., Santos, L. de S. M., Rodrigues, V. S. M., & Tavares, Y. (2023). The Importance of Clear and Transparent Communication in the Doctor-Patient Relationship in the Context of Palliative Care. *International Journal of Health Science*, 3(73), 2–9. <https://doi.org/10.22533/at.ed.1593732313097>
- Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. (2020). Dukungan Guru Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Sma Semester Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 867–880. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21740>

- Saputra, A. H., & Anthony, S. (2021). Pedagogical Competence: Effective Communication of Students of Primary School Teacher Education of Universitas Terbuka in Palembang. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 42479–44260. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1481>
- Sastraatmadja, A. H. M., As'ad, M., & Tjahyafi, I. (2023). Pengaruh Kualitas Guru Pendidikan Islam Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Pondok Pesantren Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 692–700. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.800>
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2d Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.143>
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285. https://doi.org/10.1207/s15516709cog1202_4
- Wahyuni, S., & Dahlia, D. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Sma Di Banda Aceh. *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(2), 80–100. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i2.17612>
- Yeni, A., & Susanti, M. (2023). Peran Komunikasi Interpersonal Dan Kelompok Dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Untuk Peningkatan Pembelajaran Dan Prestasi Akademik. 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.22>
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). San Diego, CA: Academic Press.